

GKR Hemas-Muslimatun, Cerita Tentang Perempuan Berdaya

SLEMAN (KR) - Hari Minggu pagi, seperti biasa Sri Muslimatun mengisih hainya dengan berbagai pertemuan. Namun, yang berbeda di pagi itu, ia menerima telepon dari sahabatnya, Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Hemas. "Bu Mus, nanti siang ada waktu kosong? Ikut saya ketemu ibu-ibu hebat di Mrican Caturtunggal," begitu ajakan Gusti Ratu. Tanpa pikir panjang, Muslimatun menjawab, "Bu Ratu, saya tak punya alasan untuk menolak ajakan ini, siap saya berangkat," katanya antusias. Mendengar kata itu, ibu-ibu hebat dari Mrican, Muslimatun langsung tertuju pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Gang Kuwera Padukuhan Mrican Caturtunggal Depok. Sebuah organisasi beranggotakan ibu-ibu yang bergerak di bidang perkebunan. Pertemuan yang

tidak terjadwalkan itu pun terlaksana. Dua sahabat lama berjumpa, membaubersama para Srikandi Mrican. GKR Hemas dan Sri Muslimatun terkagum dengan keberhasilan ibu-ibu KWT membentuk sistem ketahanan pangan dengan cara berkebun. Mereka memanfaatkan lahan seluas 540 meter persegi milik kas Desa Caturtunggal. Di lahan ini ditanami 33 jenis sayuran, buah-buahan, dan tanaman lainnya. Kebun organik itu dirintis sejak tahun 2015 dan hingga kini, kebutuhan sayuran untuk keluarga ibu-ibu KWT selalu terpenuhi. Adalah Nur Handayani, Ketua KWT yang aktif memberi semangat pada anggotanya. Nur menuturkan, selain berkebun di lahan bersama, para ibu juga memiliki tanaman masing-masing dengan memanfaatkan lahan di pekarangan



Dua sahabat lama, GKR Hemas dan Muslimatun berbincang hangat seputar perempuan berdaya.

rumah. Beragam jenis sayuran ditanam di dalam polybag atau kantong plastik dengan metode vertikultur.

kangkung, bayam, dan sayur lainnya," katanya. Selain bisa memenuhi kebutuhan pangan, ibu-ibu KWT juga membuat produk olahan. Produknya berupa keripik, peyek, dan lainnya. "Ibu-ibu di sini jualan lewat online. Praktis, gak harus keluar," ujar Nur Handayani.

Sementara Gusti Ratu mengaku bangga menyaksikan potret keberhasilan para ibu gotong royong saling memberdayakan. Di saat ekonomi terimbas pandemi, ibu-ibu KWT mampu menaikkan taraf hidupnya. Ini luar biasa," ungkapnya.

Senator asal DIY itu turut mengapresiasi peran Muslimatun sebagai Wakil Bupati yang mengangkat potensi dusun sebagai strategi pemberdayaan. "Saya tahu Bu Mus aktif bergerak di bidang pemberdayaan, tema-

suk memanfaatkan potensi dusun," tambahnya.

Senada dengan Gusti Ratu, Sri Muslimatun senang gerakan perempuan berdaya berhasil memanfaatkan potensi dusun. "Apapun potensinya, perempuan itu bisa untuk bangkit dan berdaya. Saya yakin, menjadi perempuan berdaya akan membentuk keluarga yang sejahtera, bahagia dan saling support dengan suami," ujar Pendiri RS Sakina Idaman di Mlati itu.

Pemberdayaan perempuan memang menjadi perhatian GKR Hemas dan Sri Muslimatun. Keduanya banyak terlibat dalam gerakan ini untuk membangun kesejahteraan. "Saya optimis kesejahteraan akan lahir dari gotong royong dan partisipasi kita semua," ujar Gusti Ratu yang diayak Muslimatun. (Has)-f

TINJAU BARAK PENGUNGSIAN DI GLAGAHARJO

Gubernur Imbau Protokol Kesehatan Dipatuhi

SLEMAN (KR) - Untuk memastikan kebutuhan para pengungsi yang telah dievakuasi oleh Pemkab terpenuhi, Gubernur DIY Sri Sultan HB X meninjau barak pengungsian Merapi di Glagaharjo Cangkriangan, Selasa (10/11).

Selain untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan, Gubernur juga mengimbau untuk tetap melakukan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Apalagi sebagian besar pengungsi didominasi oleh lansia.

Dalam tinjauan tersebut, Gubernur menyerahkan bantuan berupa family kit (50 paket), vitamin (100 paket), masker (2.500 paket), makanan siap saji (50 paket), kildware (50 paket),

tikar (50 lembar), selimut (100 lembar), kelambu (100 lembar), terpal (30 lembar), matras tikar (30 lembar).

Jumlah warga yang telah dievakuasi di barak pengungsian sebanyak 185 jiwa yang terdiri dari lansia, ibu hamil, orang tua dan anak-anak. Sementara barak pengungsian, dibagi menjadi dua lokasi yaitu barak pengungsian Kalurahan Glagaharjo dan barak pengungsian Gayam Kalurahan

Argomulyo.

Fasilitas yang diberikan di barak pengungsian Glagaharjo dibagi menjadi 2 yaitu barak khusus lansia dan barak untuk orangtua dan balita. Di setiap barak telah dilengkapi dengan sekat-sekat untuk setiap pengungsi sehingga tetap menaati imbauan untuk tetap menjaga protokol kesehatan Covid-19. Fasilitas lain seperti kamar mandi, dapur umum, tenda-tenda

telah disediakan agar para penduduk yang mengungsi di barak pengungsian merasa nyaman.

Menurut Bupati Sleman Sri Purnomo, Pemkab Sleman melalui sejumlah OPD telah melakukan koordinasi di antaranya telah memasang 13 titik lampu yang dilakukan oleh Dishub Sleman.

"Selain itu, untuk memberikan pelayanan kesehatan, telah menyiapkan Puskesmas di Kapanewon Cangkriangan, Kapanewon Turi, dan Kapanewon Pakem sebagai tanggap darurat Merapi," katanya. (Has)-f



Gubernur Sri Sultan HB X didampingi Bupati Sri Purnomo menyapa warga di barak pengungsian.

Kompetisi Soprema UGM 2020 Dimulai

SLEMAN (KR) - Kompetisi Sociopreneur Muda Indonesia (Soprema) Fisipol UGM tahun 2020 dimulai. Rangkaian acara Soprema berlangsung mulai 10 November hingga 4 Desember. Acara meliputi kompetisi pada 10-14 November, Inkubasi & Pitching 11-14 November, Bincang Soprema 14 November, Virtual Expo 14 November-4 Desember dan Awarding Soprema pada 4 Desember 2020. Informasi lebih lengkap bisa dilihat di akun Instagram @soprema_ugm.

Ketua Badan Hempri Suyatna menyatakan, kegiatan Soprema 2020 seluruhnya dilaksanakan secara daring. Di tahun kelima penyelenggaraannya ini, Soprema mendapatkan antusias luar biasa dari para sociopreneur muda. Pendaftar kompetisi tahun ini berasal dari 25 provinsi di

Indonesia. Beberapa di antaranya dari Kalimantan Barat, Kepulauan Bangka Belitung, Papua dan Sulawesi Selatan. "Ada 24 tim di babak semifinal Soprema, terdiri 12 tim kategori kickoff dan 12 tim kategori startup," terang Hempri saat jumpa pers, Senin (9/11).

Direktur Youth Studies Centre (YouSure) Fisipol UGM Najib Azka menambahkan, Soprema tahun ini dimeriahkan Virtual Expo berkonsep 'Inspiring Millennials as Sociopreneurship Champion'. Berbagai macam produk usaha yang dihasilkan para sociopreneur dapat di telusuri di laman <https://akmindonesia.org/>. "Dengan adanya virtual expo ini kami berharap bahwa masyarakat dari seluruh penjuru Indonesia dapat mengunjungi, menikmati dan membeli beragam produk usaha," katanya. (Dev)-f

ANTISIPASI PENAMBAHAN PENGUNGSI

Barak Gayam Mulai Dipersiapkan

SLEMAN (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman mulai mempersiapkan barak Gayam untuk mengantisipasi penambahan jumlah pengungsi. Sejak Senin (9/11), sekat-sekat dari kayu triplek sudah mulai dipersiapkan bagi para pengungsi.

Kepala Pelaksana BPBD Sleman Joko Supriyanto mengaku sudah mempersiapkan barak pengungsian di Turi, Pakem dan Cangkriangan. Sejak Senin kemarin, sudah mempersiapkan barak Gayam jika barak Banjarsari Glagaharjo sudah tidak mencukupi. "Untuk masyarakat Kalitengah Lor yang akan mengungsi akan diarahkan ke barak Gayam," katanya, Selasa (10/11).

Menurut Joko, sebelum diisi pengung-

si, BPBD Sleman telah mempersiapkan protokol kesehatan. Termasuk membuat sekat-sekat di dalam ruangan yang digunakan bagi para pengungsi untuk tidur. Kapasitas barak Gayam, kurang lebih 150 orang. Sebenarnya jika dalam kondisi tidak ada pandemi Covid-19, di barak Gayam bisa menampung 300 hingga 350 orang.

Joko menambahkan, sesuai dengan SOP dalam status siaga daerah yang direkomendasikan masuk ancaman bahaya yakni Kalitengah Lor. "Sesuai SOP, kelompok rentan dan ternak sudah diungsikan. Kalau nanti ada peningkatan status dari Siaga menjadi Awas, maka Kalitengah Lor mengungsi semua," ungkapnya.

Selain menggunakan barak-barak pengungsian, dalam kondisi tertentu, BPBD Sleman juga akan memanfaatkan Pendapa Balai Desa dan 10 ruangan kelas di SD Muhammadiyah Cepitsari yang bisa digunakan selain barak Gayam. "Untuk SD saat ini sudah 2 ruangan yang digunakan. Kita sudah menetapkan sister family. Keluarga yang ada di Glagaharjo dan memiliki saudara di bawah, mengungsi di sana," tandas Joko.

BPBD Sleman juga telah memperbaiki jalur evakuasi yang ada di Kalitengah Lor hingga Surunen. "Sejak kemarin sudah dicor. Sudah kita siapkan dana kurang lebih Rp 2,6 miliar," tutup Joko. (Aha)-f

KINERJA BANGGAR DPRD KABUPATEN SLEMAN

RAPBD 2021, Difokuskan Pemulihan Ekonomi

SLEMAN (KR) - DPRD Kabupaten Sleman bersama eksekutif sekarang ini melakukan pembahasan secara maraton Rancangan APBD 2021. Anggaran 2021 ini akan difokuskan pada pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Mengingat banyak masyarakat yang terdampak selama pandemi.

Ketua Badan Anggaran (Banggar) DPRD Kabupaten Sleman Haris Sugiharta mengatakan, pembahasan APBD 2021 ditargetkan pada November 2020 ini sudah diketok. Sehingga pada awal tahun nanti, kegiatan atau program-program dari Pemkab Sleman sudah dapat dilaksanakan.

"Pembahasan RAPBD 2021 dilakukan secara maraton. Pertengahan bulan ini, semoga bisa diketok. Supaya awal tahun, kegiatan

bisa langsung jalan," kata Haris yang juga politisi PDI Perjuangan, Selasa (10/11).

Menurutnya, anggaran dalam APBD 2021 nanti akan difokuskan untuk pemulihan ekonomi. Hal itu sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat. Meningkat, banyak sektor yang terdampak akibat pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia ini. "Anggaran kami fokuskan pemulihan ekonomi. Harapan kami, roda perekonomian kembali seperti dulu. Baik dari sektor pariwisata, UMKM dan lainnya," kata Haris.

Di samping itu, sektor kesehatan, pendidikan dan dampak sosial juga tak luput dari perhatian banggar. Untuk sektor kesehatan, diharapkan penanganan dan pencegahan terhadap virus Korona. Sedangkan untuk sektor pendidikan, tujuannya



Haris Sugiharta

menjaga kualitas mutu pendidikan. "Pada intinya semua sektor itu penting. Tapi kesehatan dan pendidikan,

serta dampak sosial menjadi prioritas kami. Dengan harapan, penanganan dan pencegahan bisa teratasi, serta mutu pendidikan tetap terjamin," paparnya.

Hal senada juga dikatakan Wakil Ketua DPRD Kabupaten Sleman, HR Sukaptono SH. Menurutnya, dalam pemulihan ekonomi itu, nanti akan ada pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM. "Para pelaku UMKM ini menjadi penggerak ekonomi. Jadi kami akan memikirkan bagaimana mereka bisa terus eksis dan berkembang di tengah pandemi atau pasca pandemi. Makanya mereka akan diberikan pelatihan dan pendampingan," katanya.

Untuk sektor pendidikan, diharapkan anggaran tahun 2021 ini dapat meningkatkan sarana dan prasarana sekolah. Mengingat ada sekitar 56 SD

di Kabupaten Sleman yang perlu dilakukan renovasi. "Harapannya itu bisa ditangani menggunakan dana APBD murni. Namun jika tidak memungkinkan, nanti akan kami anggarkan pada APBD Perubahan Tahun 2021," ucap pria yang kerap dipanggil Koming ini.

Terpisah Wakil Ketua DPRD Kabupaten Sleman Arif Kurniawan SAg MH menuturkan, akibat pandemi Covid-19, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sleman turun. Untuk itu, spirit APBD 2021 ini untuk 'recovery' ekonomi dengan harapan PAD Sleman meningkat. "Kami ingin anggaran 2021 bisa membangkitkan roda perekonomian di Sleman yang sempat terpengaruh cukup banyak. Dengan harapan pendapatan 2021 kembali normal pada target awal APBD 2020 lalu," tuturnya. (Sni)-f



Bupati Sleman menyerahkan nota keuangan RAPBD 2021 ke Pimpinan DPRD Sleman.



Pimpinan DPRD saat memimpin rapat Banggar.



Banggar DPRD saat rapat dengan eksekutif.